

Perang dagang AS-China bayangi pembicaraan G20

Minggu, 2 Desember 2018 06:48 WIB



Ilustrasi perang dagang China lawan Amerika Serikat (AS). (youtube.com)

Kami bekerja sangat keras. Jika kita bisa membuat kesepakatan itu akan bagus. Saya pikir mereka mau. Saya pikir kami ingin. Kita akan lihat

Buenos Aires (ANTARA News) - Perang perdagangan antara Amerika Serikat dan China semakin membayangi pembicaraan G20, ketika Washington dan Beijing telah memberlakukan tarif ratusan miliar dolar AS atas impor satu sama lain setelah Trump memulai upaya untuk memperbaiki apa yang dilihatnya sebagai praktik perdagangan China yang tidak adil.

Pembicaraan pada Sabtu antara Presiden AS Donald Trump dan Presiden China Xi Jinping yang bertujuan meredakan perang dagang akan menjadi ujian bagi *chemistry* pribadi antara kedua pemimpin, yang dipuji Trump sebagai persahabatan yang hangat.

Pemimpin AS itu tersipu-sipu pada Jumat (30/11) sekalipun ia mencatat beberapa tanda-tanda positif. "Kami bekerja sangat keras. Jika kita bisa membuat kesepakatan itu akan bagus. Saya pikir mereka mau. Saya pikir kami ingin. Kita akan lihat," katanya.

Seorang pejabat kementerian luar negeri China di Buenos Aires mengatakan ada tanda-tanda peningkatan konsensus menjelang diskusi, tetapi perbedaan itu tetap ada.

Beijing berharap untuk membujuk Trump agar membatalkan rencana untuk menaikkan

tarif pada 200 miliar dolar AS barang-barang China menjadi 25 persen pada Januari, dari 10 persen saat ini. Trump telah mengancam akan melanjutkan dengan itu dan mungkin menambahkan tarif pada 267 miliar dolar AS impor jika tidak ada kemajuan dalam pembicaraan.

Trump telah lama mencela surplus perdagangan China dengan Amerika Serikat dan Washington menuduh Beijing tidak bermain adil dalam perdagangan. China menyebut Amerika Serikat proteksionis dan menentang apa yang dilihatnya sebagai upaya mengintimidasi.

Kedua negara juga berselisih secara militer atas klaim ekstensif China di Laut China Selatan dan pergerakan kapal perang AS melalui Selat Taiwan yang sangat sensitif.

Pada Jumat (30/11), Xi dan para pemimpin dari kelompok negara-negara berkembang terkemuka BRICS - Brasil, Rusia, India, China dan Afrika Selatan - menyerukan dalam sebuah pernyataan untuk perdagangan internasional terbuka dan penguatan WTO.

Seorang pejabat Uni Eropa mengatakan bahasa yang saat ini sedang dinegosiasikan untuk pernyataan akhir G20 juga akan mendukung reformasi badan perdagangan multilateral yang diperlukan untuk meningkatkan fungsinya.

Dalam upaya untuk memenangkan dukungan China, menyusul kegagalan untuk menyetujui pernyataan di APEC, delegasi G20 melunakkan bahasa pada praktik perdagangan yang tidak adil, kata para pejabat Eropa.

Washington, sementara itu, telah menegaskan pernyataan itu menekankan bahwa sistem perdagangan multilateral tidak berfungsi, kata salah seorang pejabat.

Baca juga: [Wall Street menguat didukung harapan kesepakatan perdagangan G20](#)

Baca juga: [Wapres menuju Argentina untuk hadir KTT G20](#)

Pewarta: Apep Suhendar

Editor: Ahmad Wijaya